

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Di dalam pendidikan terdapat suatu proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan disekolah. Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah metode pembelajaran yang digunakan di kelas.

Belajar merupakan proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Amirin (dalam Pristiwa,2022) pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap mahluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat. Ki Hajar Dewantara mengartikan Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Menurut Kurniawan (2024), pendidikan merupakan proses memperoleh pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni, dan moral (karakter) serta meningkatkan daya saing individu untuk berkontribusi pada masyarakat lokal,

nasional, dan internasional. Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah sering kali masih didominasi oleh metode konvensional. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang terlibat dalam proses belajar, dan tidak merasakan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Kondisi ini turut berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa yang rendah, khususnya dalam pembelajaran sains.

JUKIM (2024:15) pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni, dan moral (karakter) serta meningkatkan daya saing individu untuk berkontribusi pada masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter, pengembangan potensi, serta peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan menjadi individu yang kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sosialnya. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting sebagai pondasi pembangunan manusia yang berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi baik dalam kecerdasan pikiran maupun dalam perubahan sikap mendewasakan manusia. Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiation manusia. Pendidikan sekolah dasar terbagi menjadi berbagai mata Pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam Firman (dalam Pristiwanti 2022).

Dalam mencapai Tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih metode yang baik dan tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Guru diharapkan mampu memahami setiap materi yang diajarkan dengan metode yang dilaksanakan sehingga hasil belajar maksimum. Guru harus

mampu memberikan pembelajaran yang optimal, kreatif dan mampu meningkatkan hasil belajar serta membangkitkan minat belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat ceramah sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran IPAS yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam.

Pemilihan suatu metode pembelajaran sangat perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari. Dengan perkembangan teknologi maka pembelajaran turut berkembang salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran adalah metode pembelajaran *Team Quiz* yang berfungsi untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Fenomena terkini menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan termotivasi ketika mereka terlibat dalam pembelajaran yang interaktif. Metode pembelajaran *Team Quiz* menawarkan solusi dengan menggabungkan elemen kompetisi dan kolaborasi, sehingga siswa dapat belajar sambil bersenang-senang.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang Sekolah Dasar yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dasar mengenai fenomena alam serta kehidupan sosial di sekitarnya. Namun, dalam pelaksanaannya, IPAS sering dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit oleh banyak siswa. Hal ini disebabkan oleh materi IPAS yang bersifat abstrak, padat konsep, dan memerlukan kemampuan berpikir logis serta pemahaman yang mendalam, sementara metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung membosankan dan kurang interaktif, sehingga menurunkan motivasi belajar siswa.

Menurut Ilham dkk. (2024:3), “kesulitan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran, metode yang monoton, dan rendahnya minat belajar siswa.” Hal senada disampaikan oleh Gina Sonia dkk. (2023:42) yang menyatakan bahwa “pembelajaran IPAS di kelas masih banyak didominasi ceramah dan kurang menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa kesulitan memahami materi.” Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran dalam IPAS sangat dibutuhkan agar proses belajar lebih bermakna, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari untuk anak SD. Pelaksanaan pembelajaran IPAS haruslah dilaksanakan dalam suasana kondusif dalam arti kegiatan pembelajaran kegiatan yang dilakukan bersifat aktif, efektif dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, salah satu peran guru yang sangat penting yaitu memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDS HKBP Teladan pada Jumat, 22 Agustus 2025 hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data nilai mata pelajaran IPAS. Berdasarkan dokumen nilai yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran IPAS di sekolah tersebut adalah 70.

Tabel 1. 1 Data Nilai Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Siswa

NO	KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Ketuntasan
1	70	\geq	38	67,18%	Tuntas
2		\leq	18	32,81%	Tidak Tuntas
	Jumlah		56	100%	

Sumber: Guru Kelas IVA dan IVB SDS HKBP Teladan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar IPAS tampak rendah melalui hasil belajar yang menyatakan bahwa persentase hasil pembelajaran siswa

yang tuntas pada kelas IV di SDS HKBP Teladan masih rendah. Dikatakan bahwa pembelajaran berhasil apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 85% dari jumlah siswa. Hasil wawancara saya dengan guru menunjukkan bahwa 18 orang siswa dari 56 orang siswa belum mencapai nilai KKTP yang berlaku, (Kriteria) yang sudah ditetapkan yaitu 85% dengan kata lain 32,81% siswa nilainya masih dibawah KKTP.

Dari data diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal. Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di SDS HKBP Teladan T.A 2025/2026.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IV-A dan IV-B, penyebab belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS adalah guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam proses pembelajaran, guru-guru yang mengajar IPAS tidak pernah atau jarang mengajarkan aplikasi dalam kehidupannya, proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), guru cenderung menggunakan metode ceramah, sebagian guru mengajar masih terfokus hanya pada buku pelajaran, guru kurang efektif menggunakan metode pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Team Quiz*. Menurut I Gusti Agung Sri Parnayathi (2020:478), penggunaan metode *Team Quiz* dapat meningkatkan keaktifan, tanggung jawab, serta prestasi belajar siswa melalui kegiatan bertanya dan menjawab dalam suasana yang menyenangkan.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Team Quiz* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya berkontribusi

pada peningkatan hasil belajar. Siswa yang bekerja dalam kelompok cenderung lebih memahami materi karena mereka saling membantu dan menjelaskan satu sama lain.

Menurut (Andeka et al., 2021) hal ini dapat terjadi karena metode pembelajaran yang tidak menarik dan interaktif. Akibatnya, siswa tidak merasa terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, metode yang lebih inventif diperlukan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Metode pembelajaran interaktif, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, diharapkan dapat menyelesaikan masalah ini. Metode ini membuat siswa tidak hanya menjadi pendengar yang pasif tetapi juga terlibat dalam eksplorasi dan diskusi tentang materi, terutama tentang bagian tumbuh-tumbuhan, yang merupakan komponen penting dari kurikulum.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Guru cenderung menggunakan metode konvensional.
- b. Kurangnya interaksi terhadap siswa yang dapat menghambat proses diskusi dan kolaborasi.
- c. Sebagian guru mengajar masih terfokus hanya pada buku pelajaran, guru terfokus menjelaskan apa yang ada pada buku dan menyuruh siswa untuk mencatat dan menghafal apa yang ada pada buku pelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi Jenis-jenis Gaya di SDS HKBP Teladan”.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Jenis-jenis Gaya yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dikelas IV SDS HKBP Teladan?
- 2) Bagaimana gambaran hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS pada materi Jenis-jenis Gaya disekitar kita yang diajarkan dengan menggunakan Metode *Team Quiz* di kelas IV SDS HKBP Teladan?
- 3) Apakah terdapat pengaruh signifikan dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Jenis-jenis Gaya di kelas IV SDS HKBP Teladan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS pada materi Jenis-jenis Gaya yang diajarkan dengan menggunakan Metode Konvensional dikelas IV SDS HKBP Teladan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS pada materi Jenis-jenis Gaya yang diajarkan dengan menggunakan Metode *Team Quiz* di kelas IV SDS HKBP Teladan.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan Metode *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi Jenis-jenis Gaya di kelas IV SDS HKBP Teladan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah: Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat dijadikan pedoman untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa: Dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran IPAS dengan metode *Team Quiz* sehingga hasil belajar IPAS dapat meningkat.
3. Bagi guru: Sebagai masukan untuk menggunakan Metode *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPAS.
4. Bagi peneliti berikutnya, dapat menerapkan metode pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.

